

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia akan menemukan sebuah pengalaman dalam proses kehidupannya. Pengalaman yang didapatkan harus dilandasi dengan adanya ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan yang cukup akan menjadikan manusia menjalankan hidup dengan lebih baik dan tertata sehingga manusia nantinya dapat bermanfaat bagi sesama. Untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tersebut diperlukan adanya pendidikan. Salah satu hakekat pendidikan yaitu suatu proses pemerolehan pengalaman yang berlangsung sejak lahir hingga menutup usia. Pendidikan dijalani untuk memenuhi kebutuhan hidup. Selain sebagai kebutuhan untuk hidup, pendidikan juga ditunaikan sebagai wujud dari perintah Allah Swt., yang termuat dalam QS. Al-Alaq/87:1-5 berikut:

أَفْرَأَ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Ayat di atas menjelaskan makna yang secara keseluruhannya adalah perintah untuk melaksanakan pendidikan. Dari ayat tersebut, kita dapat mengambil pelajaran untuk senantiasa mencari ilmu dengan membaca atas segala sesuatu yang belum diketahui, baik melalui pengalaman langsung maupun tidak langsung. Pada ayat 4 dijelaskan “Dia yang mengajarkan dengan perantara kalam.” Allah menyediakan *qalam* sebagai alat untuk menulis. Kata *qalam* disini

berarti hasil dari penggunaan alat tersebut, yakni tulisan, kemudian tulisan itu menjadi penghubung antara manusia walaupun mereka berjauhan tempat, sebagaimana mereka berhubungan dengan perantara lisan.¹

Menurut Nurani Soyomukti, pendidikan seumur hidup bermakna bahwa pendidikan adalah bagian dari kehidupan itu sendiri, pendidikan adalah hidup. Pengalaman belajar dapat berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hayat. Pendidikan adalah segala sesuatu dalam kehidupan yang memengaruhi pembentukan berpikir dan bertindak individu.²

Pendidikan dimaknai sebagai upaya dalam penanaman nilai-nilai untuk keseluruhan proses pembelajaran demi mencapai suatu tujuan tertentu.³ Penanaman nilai-nilai dapat diberikan pada saat pembelajaran sekolah, dimana seorang guru memegang peranan penting dalam menentukan terjadinya proses belajar mengajar. Karena guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan siswa. Maka dari itu guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina siswa agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna.⁴

Pada prinsipnya, keadaan yang seperti demikian menuntut perlunya berbagai terobosan-terobosan baru dalam dunia pendidikan termasuk adanya perubahan pola pikir dari guru. Guru mestinya tidak hanya sekedar menyalurkan pengetahuannya saja tanpa adanya antisipasi kemana pengetahuan itu akan

¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Juz'Amma volume 15*, (Jakarta:Lentera Hati,2005), h. 401

² Nurani soyomukti,*Teori-teori pendidikan*, (Yogyakarta:Ar-ruzz Media, 2016), h. 22.

³ Rahman Assegaf, *Pendidikan di Mata Soekarno*,(Yogyakarta: Arruz Media, 2012), h. 9.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah,*Guru dan Siswa Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014) h, 28.

diimplementasikan oleh siswa. Sehingga pengelolaan pendidikan oleh para guru haruslah matang dan terencana untuk diterapkan kepada siswa.

Khusus materi fikih pembelajarannya tidak hanya sebatas pengetahuan dan pemahaman saja, tetapi dituntut pula untuk mengamalkan bahkan sebagian materi wajib diketahui dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu pembelajaran fikih diarahkan pada bagaimana siswa memahami dan mengamalkannya. Namun, sungguh ironi ketika kita melihat keadaan di lapangan, sebagian besar siswa menganggap bahwa fikih merupakan bidang studi yang susah dipahami. Hal itu timbul oleh karena pembelajaran yang sangat perlu pemahaman ini hanya disampaikan melalui ceramah saja. Sehingga banyak siswa yang kesulitan dalam memahami materi fikih. Karena rentang usia SD-MI antara 6-12 tahun adalah berada dalam tataran berfikir kongkrit. Maka dari itu interaksi belajar mengajar tidak hanya dengan metode ceramah saja, tetapi disesuaikan dengan materi dan kebutuhan untuk pencapaian tujuan.

Pada pembelajaran fikih ada beberapa materi yang jarang atau bahkan tidak pernah mereka temui dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan mereka dituntut untuk memahami materi tersebut. Contohnya pada penelitian ini peneliti mengambil materi tayammum. Ketentuan tayammum juga dijelaskan dalam QS. An-Nisa/4:43 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ سُكَارَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ وَلَا جُنُبًا إِلَّا عَابِرِينَ سَبِيلٍ حَتَّىٰ تَغْتَسِلُوا
وَأِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا
طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُورًا غَفُورًا (٤٣)

Ayat di atas menjelaskan ketentuan dilaksanakannya tayammum yaitu apabila sakit yang menjadikan seseorang mandi akan menambah parah penyakit atau memperlambat kesembuhan atau sedang perjalanan yang jaraknya menyulitkan maka bertayammum solusi untuk memudahkan seseorang yang tidak bisa berwudhu dengan air agar bisa bertayammum dengan *Sha'id* yakni tanah yang baik.⁵ Selain surah Al-Maidah ayat 43 diatas ketentuan tayammum juga dijelaskan dalam QS. Al-Maidah/5:6 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَليُسِّمَ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (٦)

Ayat diatas yang secara keseluruhannya memerintahkan tayammum ketika tidak mendapatkan air atau apabila berhalangan menggunakan air. Selain dari itu ayat diatas menjelaskan pelaksanaan tayammum “Sapuluh muka kamu dan tangan kamu dengan tanah itu Allah Yang Maha Kaya dan Kuasa itu tidak menghendaki untuk menjadikan atas kamu sedikit kesulitan pun.” Karena itu disyariatkan-Nya kemudahan-kemudahan untuk kamu, karena Dia hendak membersihkan kamu lahir dan batin dengan segala macam ketetapan-Nya baik yang kamu ketahui hikmahnya maupun tidak dan agar Dia menyempurnakan nikmat-Nya bagi kamu, dengan

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Juz'Amma volume 2*, (Jakarta:Lentera Hati,2005), h. 451

meringankan apa yang menyulitkan kamu, memberi izin dan atau mengganti kewajiban dengan sesuatu yang lebih mudah supaya kamu bersyukur.⁶

Pada materi tayammum ini sangat jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diharapkan guru memiliki cara mengajar yang lebih inovatif dalam menyampaikan materi, seorang guru harus berusaha agar materi pengajaran yang disampaikan atau disajikan harus mampu diserap atau dimengerti dengan mudah oleh siswa, sehingga untuk memudahkan siswa menerima materi pengajaran tersebut dibutuhkan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi pengajaran. Maka dari itu perlu bagi guru untuk memilih dan menyajikan media pembelajaran yang menarik perhatian serta bermakna bagi siswa. Penggunaan media dapat menarik minat dan memperjelas persepsi sehingga akan membawa pengaruh yang besar terhadap siswa yang selanjutnya akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Media pembelajaran adalah alat untuk menyebar, membawa atau menyampaikan sesuatu pesan dan gagasan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perbuatan, minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi pada diri siswa.⁷ Pembelajaran menggunakan media yang bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, produktif, dan menyenangkan dalam mencapai hasil belajar yang memuaskan.

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Juz'Amma volume 3*, (Jakarta:Lentera Hati,2005), h. 35

⁷ Ani Cahyadi, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar*, (Serang: Laksita Indonesia, 2019), h. 3.

Media *Animation Story Book* atau yang sering disebut dengan Komik. Merupakan bahan bacaan yang di dalamnya terdapat cerita maupun gambar-gambar dilengkapi beberapa karakter yang mendukung sikap positif. Selain itu terdapat balon kata yang berisikan isi perkataan seseorang di dalam komik, sehingga siswa mudah untuk mengerti. Hal tersebut dapat meningkatkan minat baca siswa dalam menstimulus pemahaman mereka dalam belajar. Dalam *Animation Story Book* ini akan disesuaikan dengan isi materi yaitu materi tayammum, dengan adanya media ini siswa akan mendapatkan gambaran pelaksanaan tayammum dalam kehidupan sehari-hari.

Media lainnya adalah media pembelajaran *Big Book*, yaitu media dalam bentuk buku bacaan yang disajikan dalam format ukuran yang besar dan dilengkapi dengan tulisan dan gambar yang juga berukuran besar. Dalam *Big Book* tersebut berisi bacaan dan gambar tentang tayammum.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan dengan guru mata pelajaran fikih di MI Thalabul Khair, banyak di antara siswa merasa takut atau canggung untuk bertanya kepada guru dibandingkan ke siswa yang lain sehingga mereka mendiadakan masalah yang mereka tidak pahami dan berdampak pada hasil belajar siswa. Salah satu masalahnya adalah karena guru belum bisa menentukan jenis strategi, metode serta media pembelajaran yang bisa menjadi alternatif yang mampu memberikan motivasi serta mendongkrak prestasi hasil belajar siswa, dari 31 siswa masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang mana untuk KKM pada mata pelajaran ini adalah 70 akan tetapi ada 25 siswa

yang mendapatkan nilai 40-60, terlebih pada materi tayammum masih banyak yang tidak memenuhi standar kelulusan sehingga harus melakukan remedial.⁸

Dengan demikian penggunaan media *Animation Story Book* sebagai salah satu media yang dapat digunakan pada mata pelajaran fikih memungkinkan siswa untuk secara langsung belajar memahami materi dengan gambaran penerapan tayammum dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus dalam penggunaan media *Big Book* sehingga dengan penggunaan media ini dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa dan hasil akhirnya akan diketahui perbandingan dalam penggunaan kedua media tersebut yang mana yang lebih efektif.

Berkenaan dengan beberapa pokok permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul. **“Perbandingan Hasil Belajar Menggunakan Media *Animation Story Book* Dengan *Big Book* Dalam Pembelajaran Fikih Pada Siswa Kelas III MI Thalabul Khair Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar”**.

B. Definisi Operasional

1. Perbandingan

Perbandingan berarti imbang, pertimbangan, sebanding dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia perbandingan adalah perbedaan selisih kesamaan.⁹ Maksud perbandingan di sini adalah perbandingan hasil belajar pada

⁸ Observasi tanggal (14 Juli 2020) di MI Thalabul Khair.

⁹ Waskito, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Wahyu Media, 2009), h. 78

mata pelajaran fikih yang diajarkan dengan menggunakan media *Animation Story Book* dengan *Big Book* pada pembelajaran fikih materi tayammum.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.¹⁰ Hasil belajar yang dimaksud peneliti adalah kemampuan akhir siswa setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan media *Animation Story Book* dengan *Big Book*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes objektif yaitu pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar siswa.

3. Animation Story Book

Animation Story Book atau biasa disebut dengan komik adalah suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada pembaca.¹¹ Komik tentang Tayammum adalah suatu bentuk kartun yang memberikan hiburan dan informasi tentang Tayammum kepada pembaca.

4. Big Book

Media pembelajaran *Big Book* adalah media dalam bentuk buku bacaan yang disajikan dalam format ukuran yang besar dan dilengkapi dengan tulisan

¹⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), h. 46.

¹¹ Nana sudjana, *Media Pengajaran*, h. 64.

dan gambar yang juga berukuran besar.¹² *Big Book* tentang Tayammum adalah suatu bentuk gambar dan tulisan yang memberikan hiburan dan informasi tentang Tayammum kepada pembaca.

5. Pembelajaran Fikih

Fikih adalah salah satu ilmu agama, selain dari teologi (ilmu tauhid) dan tasawuf (ilmu akhlak islami). Fikih disebut ilmu, karena fikih menggunakan metode ilmiah dalam perumusannya, baik pada saat penemuan maupun pada saat pengambilannya.¹³ Pembelajaran tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian fikih baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah, yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah ushul fikih serta menggali tujuan dan hikmahnya, sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat. Dalam hal ini peneliti mengambil materi Tayammum di kelas 3 semester 1.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan, maka yang menjadi topik permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

¹² Evi Khudriyah Laily dan Ganes Gunansyah, "Penggunaan Media *Big Book* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sdn Rangkah 1 Surabaya". Dalam *Jurnal PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya*, Vol. 6 No 10, 2018, h 1810-1811.

¹³ Lukman Zain, *Pembelajaran Fikih*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam, 2009), h. 3.

1. Bagaimana hasil belajar dengan menggunakan media *Animation Story Book* pada pembelajaran fikih di MI Thalabul Khair ?
2. Bagaimana hasil belajar dengan menggunakan media *Big Book* pada pembelajaran fikih di MI Thalabul Khair ?
3. Apakah terdapat perbedaan signifikan hasil belajar menggunakan media *Animation Story Book* dengan *Big Book* pada pembelajaran fikih kelas III MI Thalabul Khair ?

D. Tujuan Masalah

Adapun tujuan penelitian dari rumusan masalah di atas yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar dengan menggunakan media *Animation Story Book* pada pembelajaran fikih di MI Thalabul Khair .
2. Untuk mengetahui hasil belajar dengan menggunakan media *Big Book* pada pembelajaran fikih di MI Thalabul Khair .
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan hasil belajar menggunakan media *Animation Story Book* dengan *Big Book* pada pembelajaran fikih kelas III MI Thalabul Khair.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait, secara khusus manfaat penelitian ini adalah:

1. Guru

- a. Sebagai bahan perbandingan untuk melakukan suatu kegiatan pembelajaran ke arah yang lebih baik lagi.
 - b. Meningkatkan kualitas pembelajaran dari segi proses dan hasil dengan menggunakan media pembelajaran khususnya penggunaan media *Animation Story Book* dan *Big Book* dalam pembelajaran fikih.
2. Siswa
- a. Menumbuhkan semangat belajar siswa khususnya dalam pembelajaran fikih.
 - b. Meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dalam pembelajaran fikih.
3. Sekolah
- a. Hasil penelitian ini sebagai umpan balik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dari segi proses dan hasil belajar siswa.
 - b. Hasil penelitian ini sebagai umpan balik untuk meningkatkan mutu dan hasil belajar siswa.
4. Mahasiswa
- a. Memperkaya wawasan dan pengetahuan khususnya di UIN Antasari Banjarmasin.
 - b. Sebagai bahan informasi dan wawasan bagi mahasiswa atau peneliti lain dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Hipotesis penelitian

Adapun hipotesis yang diajukan penulis diambil dalam penelitian ini yaitu:

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar menggunakan media *Animation story Book* dengan *Big Book* pada pembelajaran kelas III di MI Thalabul Khair .

H₀ : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar menggunakan strategi *Animation Story Book* dengan *Big Book* pada pembelajaran fikih kelas III MI Thalabul Khair.

G. Alasan Memilih Judul

Alasan peneliti untuk mengambil judul ini adalah :

1. Mengetahui apakah dengan membandingkan dua media *Animation Story Book* dengan *Big Book* terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran fikih.
2. Guru di sekolah MI Thalabul Khair belum pernah menggunakan dua media ini. Oleh karena itu, peneliti ingin membandingkan hasil belajar kedua media tersebut pada sekolah tersebut.
3. Sepengetahuan penulis belum banyak yang melakukan penelitian yang membahas masalah dengan objek dan lokasi yang sama membahas masalah dengan objek yang sama.

H. Penelitian Terdahulu

Peneliti merujuk pada beberapa literatur hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu :

Tabel I Relevansi Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Perbandingan Efektifitas Media Komik Dengan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Metamorfosis Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Tahun Ajaran 2010/2011. (Andi Surya Setiawan)	<ul style="list-style-type: none"> • Andi surya setiawan menggunakan pembelajaran IPA sedangkan penulis menggunakan Fikih • Andi surya setiawan membandingkan media komik dengan media gambar sedangkan penulis menggunakan media <i>Animation story book</i> dengan media <i>Big Book</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan penelitian kuantitatif • Sampel diambil dua kelas
2.	Perbandingan Media Mini Book dan Big Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI di MI Al-Abrar Kota Makasar. (Siti Nurhafsa Jalil)	<ul style="list-style-type: none"> • Siti Nurhafsa Jalil menggunakan pembelajaran Matematika sedangkan penulis menggunakan Fikih • Siti Nurhafsa Jalil membandingkan media <i>mini book</i> dengan <i>media big book</i> sedangkan penulis menggunakan media <i>Animation story book</i> (komik) dengan media <i>Big Book</i> 	Penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian menggunakan Quasi Experimental Design

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan dan penulisan skripsi ini disusun dengan berdasarkan pedoman skripsi jurusan PGMI yang terdiri dari beberapa bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan : Pada bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, hipotesis penelitian, alasan memilih judul, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan

Bab II Landasan Teori : Pada bab ini berisi uraian tentang landasan teori tentang media, pembelajaran fikih, *animation story book*, *big book*, dan hasil belajar.

Bab III Metode Penelitian: Pada bab ini berisi uraian metode penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan, teknik analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, berisi gambaran umum lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran dari peneliti atau penulis.